

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengelolaan lingkungan literasi dasar dengan menggunakan metode studi kasus di TK N, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan lingkungan literasi dasar dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi dasar sebagai fondasi bagi kemampuan dasar membaca dan menulis serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang sekolah dasar sehingga perlu distimulasi salah satunya melalui lingkungan. Perlu dilakukan penyiapan wawasan guru dan kepala sekolah terkait pengelolaan lingkungan literasi dasar. Perencanaan pengelolaan lingkungan literasi dasar dilakukan oleh kepala sekolah dan guru melalui rapat tahunan terkait sumber daya yang diperlukan. Tahapannya yaitu guru menyusun kebutuhan kegiatan belajar anak (termasuk sumber daya dalam mengelola lingkungan literasi dasar) berdasarkan tujuan yang hendak dicapai yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada Permendikbud no 137 tahun 2014, kebutuhan tersebut selanjutnya dibahas didalam rapat tahunan kemudian dilakukan perencanaan anggaran kegiatan, untuk selanjutnya dibelanjakan dan diorganisasikan.
2. Pengorganisasian atau penataan lingkungan literasi dasar dilakukan oleh guru kelas dan dibantu oleh penanggung jawab perpustakaan. Langkah dalam menata lingkungan adalah (1) menganalisis kebutuhan anak (misalkan dari segi konten, ukuran, penempatan) (2) membuat atau menata lingkungan secara bertahap (sesuai dengan prioritas kebutuhan), (3) menjelaskan fungsi dari lingkungan literasi yang akan atau sudah ditata kepada anak. Adapun prosedur pengelolaan lingkungan literasi dasar dimulai dari perencanaan anggaran, membelanjakan barang atau keperluan,

- kemudian disimpan di ruang induk (ruang Tata Usaha) untuk didata dan selanjutnya dibagikan ke setiap kelas.
3. Penggunaan lingkungan literasi dasar diantaranya pada kegiatan pembuka (*circle time*) seperti penanggalan, mengenal alfabet, hijaiyah, bunyi awal kata menggunakan lingkungan cetak berupa tempelan di dinding, kemudian pada kegiatan pembelajaran seperti meniru menulis huruf atau kata menggunakan alat tulis, dan buku perpustakaan kelas pada kegiatan pengaman. Dalam penggunaan lingkungan literasi, anak diberi kebebasan dalam memilih yang dan tetap didampingi oleh guru, misalnya pada kegiatan membaca buku di perpustakaan kelas. Adapun peraturan atau prosedur kegiatan di lingkungan literasi disampaikan oleh guru secara lisan dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan anak terkait apa yang boleh/ harus dan tidak boleh dilakukan pada lingkungan literasi di dalam kelas kelas.
  4. Pengelolaan lingkungan literasi dasar di TK N belum menjadi sebuah program tertulis dann dilaksanakan sesuai dengan pemahaman yang dimiliki kepala sekolah dan guru, sehingga dalam mengevaluasi keberhasilannya pun belum ada kriteria khusus yang mengarah ke pengembangan literasi anak. Penilaian yang dilakukan meliputi kreativitas dan kelengkapan kelas. Adapun kendala yang dihadapi berupa terbatasnya wawasan guru terkait pengelolaan lingkungan literasi dasar serta terkendala oleh terbatasnya waktu dalam mengelola lingkungan literasi dasar. Langkah yang guru tempuh untuk menghadapi hal ini adalah menambah wawasan terkait pengelolaan lingkungan literasi dasar. Sementara sambil mencari wawasan, guru berupaya menerapkan pengelolaan lingkungan literasi berdasarkan kurikulum yang sudah dipahami sebelumnya. Terkait kendala waktu dapat diatasi dengan memprioritaskan hal yang penting untuk dikerjakan terlebih dahulu berdasarkan analisis kebutuhan.

**Winarti Fauziah2018**

**PENGLOLAAN LINGKUNGAN LITERASI DASAR DI TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak N di Kota Cimahi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## 5.2 Implikasi

Anak usia dini dengan berbagai potensi yang dimilikinya sudah selayaknya mendapatkan stimulasi yang tepat dari lingkungannya. Taman kanak-kanak sebagai salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam memfasilitasi perkembangan anak usia dini, serta disisi lain berusaha memenuhi harapan orangtua akan penyiapan kemampuan akademik anaknya ketika memasuki sekolah dasar. Memang suatu hal yang dilematis dalam mewujudkan hal tersebut tanpa memaksa anak berkembang tidak sesuai dengan potensinya.

Pengelolaan lingkungan literasi dasar menjadi salah satu pilihan bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam menjembatani antara harapan orangtua akan kesiapan akademik (membaca dan menulis) dan tetap memfasilitasi perkembangan anak sesuai tahap perkembangannya. Dengan mengelola lingkungan literasi dasar, anak dapat memperoleh dan merespon stimulasi yang ada di lingkungan. Bila anak berinteraksi dengan lingkungan literasi setiap hari, maka akan terbentuk memori mengenai konsep dari literasi dasar dalam menyiapkan kemampuan membaca dan menulis tersebut.

Maka bagi lembaga pendidikan anak usia dini khususnya taman kanak-kanak, melakukan pengelolaan lingkungan literasi yang baik tentunya akan berdampak baik bagi kesiapan anak dan juga menjadi nilai tambah bagi orangtua untuk mempercayakan pendidikan anaknya di lembaga tersebut.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, rekomendasi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi pengelola lembaga

Diharapkan bagi pengelola lembaga dapat memprogramkan pengelolaan lingkungan literasi dasar dengan acuan berdasarkan analisis terhadap kebutuhan dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Lembaga dapat mengatasi kelemahan pada pengelolaan lingkungan literasi dengan

**Winarti Fauziah2018**

**PENGLOLAAN LINGKUNGAN LITERASI DASAR DI TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak N di Kota Cimahi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

evaluasi berkesinambungan terkait pengelolaan lingkungan literasi yang sudah dilaksanakan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Belum banyak teori yang membahas mengenai pengelolaan lingkungan literasi dasar dan sekolah yang sudah melaksanakannya dengan baik. Sehingga perlu dikaji lebih mendalam terkait komponen-komponen pengelolaan dan pemilihan subjek penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang sama dengan subjek yang berbeda agar semakin menambah kajian teoritis terkait pengelolaan lingkungan literasi dasar.

**Winarti Fauziah2018**

***PENGLOLAAN LINGKUNGAN LITERASI DASAR DI TAMAN KANAK-KANAK (Penelitian Studi Kasus pada Taman Kanak-Kanak N di Kota Cimahi)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu